Jurnal Penelitian Perawat Profesional
Volume 8 Nomor 5, Oktober 2026
e-ISSN 2715-6885; p-ISSN 2714-9757
http://jurnal2.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP

EFEKTIVITAS TERAPI AKTIVITAS KELOMPOK DALAM MENURUNKAN GEJALA HALUSINASI PENDENGARAN PADA PASIEN SKIZOFRENIA : LITERATUR REVIEW

Resta Siahaan*, Lia Novianty, Teten Tresnawan
Program Studi Sarjana Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi, Jl. Karamat No. 36, Kota Sukabumi, Jawa Barat, 43122, Indonesia
*restasiahaan15@gmail.com

ABSTRAK

Skizofrenia merupakan gangguan jiwa berat yang ditandai dengan berbagai gejala psikotik, salah satunya halusinasi pendengaran yang dialami oleh sekitar 60–80% pasien. Halusinasi pendengaran berdampak pada kemampuan fungsi sosial, kemandirian, dan kualitas hidup pasien. Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) merupakan salah satu intervensi nonfarmakologis berbasis kelompok yang banyak diterapkan di fasilitas kesehatan jiwa untuk membantu pasien mengontrol gejala halusinasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas Terapi Aktivitas Kelompok dalam menurunkan gejala halusinasi pendengaran pada pasien skizofrenia melalui pendekatan *literatur review* dengan penelusuran pada database Google Scholar dan Scopus tahun 2021–2026, sehingga diperoleh 10 artikel dari 1.352 artikel yang teridentifikasi, dilakukan penghapusan duplikasi, seleksi judul dan abstrak, serta penilaian kelayakan teks lengkap berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, sehingga diperoleh 10 artikel terpilih yang dianalisis secara naratif. Hasil sintesis menunjukkan bahwa TAK stimulasi persepsi, TAK sosialisasi, TAK mendengarkan musik, dan TAK bercakap-cakap secara signifikan menurunkan frekuensi, durasi, dan intensitas halusinasi pendengaran pada pasien skizofrenia ($p<0,05$). Lingkungan kelompok yang kondusif, interaksi terapeutik antar anggota, dan pemberian stimulus yang terstruktur menjadi faktor utama keberhasilan TAK. Kesimpulannya, TAK terbukti efektif sebagai intervensi nonfarmakologis dalam menurunkan gejala halusinasi pendengaran pada pasien skizofrenia, namun efektivitasnya perlu dikombinasikan dengan terapi farmakologis dan dukungan keluarga.

Kata kunci: halusinasi pendengaran; skizofrenia; terapi aktivitas kelompok

THE EFFECTIVENESS OF GROUP ACTIVITY THERAPY IN REDUCING AUDITORY HALLUCINATION SYMPTOMS IN PATIENTS WITH SCHIZOPHRENIA: A LITERATURE REVIEW

ABSTRACT

Schizophrenia is a severe mental disorder characterized by various psychotic symptoms, one of which is auditory hallucinations experienced by approximately 60–80% of patients. Auditory hallucinations impact patients' social functioning, independence, and quality of life. Group Activity Therapy (GAT) is a group-based non-pharmacological intervention widely implemented in mental health facilities to help patients control hallucination symptoms. This study aims to analyze the effectiveness of Group Activity Therapy in reducing auditory hallucination symptoms in schizophrenia patients through a literature review approach, searching Google Scholar and Scopus databases from 2021–2026, resulting in 10 articles selected from 1,352 articles identified, duplicates were removed, and the remaining records underwent title and abstract screening and full-text eligibility assessment based on inclusion and exclusion criteria, resulting in 10 selected articles that were analyzed narratively. Synthesis results show that perception stimulation GAT, socialization GAT, music listening GAT, and conversation GAT significantly reduce the frequency, duration, and intensity of auditory hallucinations in schizophrenia patients ($p<0.05$). A conducive group environment, therapeutic interaction among members, and structured stimulus delivery are the key success factors of GAT. In conclusion, GAT is proven effective as a non-pharmacological intervention in reducing auditory hallucination symptoms in schizophrenia patients, but its effectiveness needs to be combined with pharmacological therapy and family support.

Keywords: auditory hallucinations; group activity therapy; schizophrenia

PENDAHULUAN

Skizofrenia merupakan gangguan jiwa berat yang ditandai dengan terganggunya proses berpikir, persepsi, emosi, dan perilaku, serta berdampak signifikan terhadap fungsi sosial dan kualitas hidup penderitanya. Menurut data *World Health Organization* (WHO), skizofrenia memengaruhi sekitar 24 juta orang atau 1 dari 300 orang (0,32%) di seluruh dunia dan menjadi salah satu gangguan jiwa dengan beban penyakit tertinggi secara global (World Health Organization, 2022). Di Indonesia, prevalensi skizofrenia terus mengalami peningkatan signifikan, dari 315.621 kasus pada tahun 2023 menjadi 668.608 kasus pada tahun 2024, dengan dominasi jenis skizofrenia pada kelompok dewasa muda (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024).

Salah satu gejala paling umum dan mengganggu pada pasien skizofrenia adalah halusinasi pendengaran. Halusinasi pendengaran merupakan persepsi sensori palsu berupa suara, bisikan, atau ucapan yang didengar pasien tanpa adanya stimulus eksternal yang nyata, dan diperkirakan dialami oleh 60–80% pasien skizofrenia (Maulana et al., 2021). Kondisi ini secara langsung memengaruhi kemampuan pasien dalam berinteraksi sosial, mempertahankan kemandirian, dan menjalani aktivitas sehari-hari. Jika tidak ditangani secara komprehensif, halusinasi pendengaran dapat memperburuk kondisi psikis pasien dan meningkatkan risiko perilaku yang membahayakan diri sendiri maupun orang lain (Anjani et al., 2023).

Penatalaksanaan skizofrenia dengan gejala halusinasi pendengaran umumnya dilakukan melalui dua pendekatan utama, yaitu farmakologis dan nonfarmakologis. Terapi farmakologis berupa pemberian obat antipsikotik memang efektif dalam menekan gejala positif psikosis, namun tidak cukup untuk memulihkan kemampuan sosial dan interaksi pasien secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan nonfarmakologis yang bersifat komplementer, salah satunya adalah Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) (Susilawati et al., 2022). TAK merupakan intervensi berbasis kelompok yang terstruktur dan banyak diterapkan dalam keperawatan jiwa sebagai upaya untuk melatih kemampuan kognitif, sosial, dan pengontrolan gejala pasien gangguan jiwa.

Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) adalah suatu modalitas keperawatan jiwa yang menggunakan dinamika kelompok sebagai media terapeutik. Dalam konteks halusinasi, TAK stimulasi persepsi dirancang untuk membantu pasien mengenali, memahami, dan mengontrol halusinasi yang dialaminya melalui serangkaian sesi terstruktur (Handayani et al., 2022). Berbagai jenis TAK yang telah dikembangkan antara lain TAK stimulasi persepsi, TAK sosialisasi, TAK stimulasi sensori (mendengarkan musik, menggambar), dan TAK orientasi realitas. Setiap jenis TAK memiliki tujuan spesifik dan mekanisme kerja yang berbeda dalam upaya menurunkan gejala halusinasi pendengaran (Atmojo et al., 2023).

Berbagai penelitian telah menunjukkan efektivitas TAK dalam menurunkan frekuensi dan intensitas halusinasi pendengaran pada pasien skizofrenia. Namun, kajian yang mengintegrasikan bukti ilmiah secara komprehensif dan terkini masih relatif terbatas. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan dalam bentuk *literatur review* menggunakan pendekatan PRISMA untuk menganalisis efektivitas Terapi Aktivitas Kelompok dalam menurunkan gejala halusinasi pendengaran pada pasien skizofrenia berdasarkan studi empiris terbaru tahun 2021–2026.

Pemilihan topik ini didasarkan pada urgensi epidemiologis dan kesenjangan praktik keperawatan jiwa yang ada di Indonesia saat ini. Lonjakan kasus skizofrenia yang dramatis dari 315.621 menjadi 668.608 dalam rentang satu tahun (2023–2024) mengindikasikan bahwa kebutuhan akan intervensi keperawatan yang efektif, terstandar, dan berbasis bukti semakin mendesak (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024). Di tengah keterbatasan sumber daya manusia dan fasilitas layanan kesehatan jiwa, TAK menjadi salah satu modalitas intervensi paling *feasible* dan *cost-effective* yang dapat difasilitasi perawat secara mandiri tanpa memerlukan peralatan medis khusus.

Namun, implementasi TAK di tatanan klinis masih sangat bervariasi baik dari aspek jenis, jumlah sesi, maupun konsistensi pelaksanaannya sehingga diperlukan sintesis bukti ilmiah yang komprehensif untuk menyediakan panduan berbasis bukti bagi praktik keperawatan jiwa. Di sisi lain, belum tersedianya *literature review* yang mengintegrasikan studi-studi empiris terkini (2021–2026) mengenai efektivitas TAK pada halusinasi pendengaran pasien skizofrenia menjadi *research gap* yang mendasari urgensi penelitian ini. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan standar asuhan keperawatan jiwa berbasis bukti, khususnya dalam tata laksana halusinasi pendengaran pada pasien skizofrenia di Indonesia.

METODE

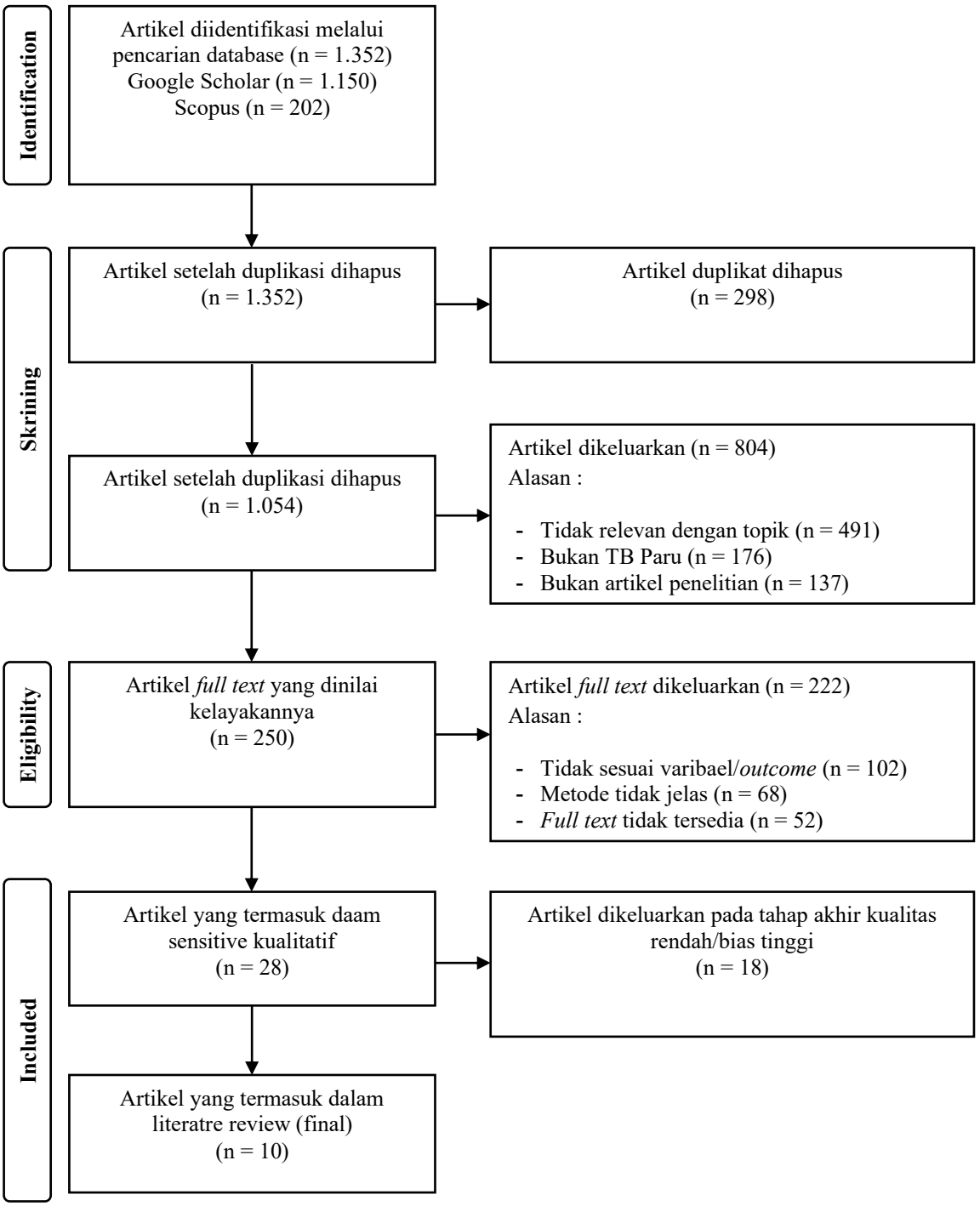
Penelitian ini menggunakan desain *literatur review* yang didasarkan pada topik "Efektivitas Terapi Aktivitas Kelompok dalam Menurunkan Gejala Halusinasi Pendengaran pada Pasien Skizofrenia" melalui kerangka kerja PICO (P: Pasien skizofrenia dengan halusinasi pendengaran, I: Terapi Aktivitas Kelompok/TAK, C: Tidak ada pembanding khusus atau dibandingkan dengan perawatan standar, O: Penurunan gejala halusinasi pendengaran). Basis data yang digunakan adalah Google Scholar dan Scopus. Kata kunci yang digunakan adalah "terapi aktivitas kelompok", "halusinasi pendengaran", "skizofrenia", "*group activity therapy*", "*auditory hallucinations*", "*schizophrenia*" dengan menggunakan operator Boolean (AND, OR).

Kriteria Kelayakan. Kriteria inklusi yang digunakan adalah: (1) artikel yang dipublikasikan pada tahun 2021–2026; (2) tersedia dalam bentuk *full text* dengan akses terbuka (*open access*); (3) menggunakan bahasa Indonesia atau Inggris; (4) berjenis penelitian kuantitatif dengan desain *quasi experiment*, baik *one-group pre-post test* maupun dengan kelompok kontrol (*non-equivalent control group*), sesuai dengan fokus metodologis penelitian ini; (5) memiliki kesesuaian dengan variabel penelitian yaitu Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) dan halusinasi pendengaran pada pasien skizofrenia; (6) terdiri dari kombinasi artikel nasional dan internasional untuk memberikan perspektif yang komprehensif. Kriteria eksklusi meliputi artikel berupa opini, editorial, atau tinjauan tanpa data primer; artikel yang tidak memiliki akses teks penuh; serta artikel yang tidak relevan dengan topik penelitian.

Ekstrasi Data. Tahap pencarian artikel dimulai dari tahap penyaringan yang sesuai dengan kriteria inklusi. Artikel yang tidak sesuai dengan kata kunci dan hasil yang dicari akan dikecualikan. Setelah diperoleh sesuai dengan kriteria inklusi, penilaian dilakukan menggunakan Program Keterampilan Penilaian Kritis (*Critical Appraisals Skills Program*/CASP). Penelusuran literatur dalam penelitian ini dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama: artikel yang dipublikasikan pada tahun 2021–2026, tersedia dalam bentuk *full text*, menggunakan bahasa Indonesia atau Inggris, serta memiliki kesesuaian dengan variabel penelitian. Tahap kedua: fokus pada TAK dan halusinasi pendengaran pasien skizofrenia, dengan kerangka PICO: P: Pasien skizofrenia dengan halusinasi pendengaran, I: Terapi Aktivitas Kelompok (TAK), C: Tidak ada perbandingan atau dibandingkan kelompok kontrol, O: Penurunan gejala halusinasi pendengaran. Strategi pencarian dilakukan melalui Google Scholar dan Scopus.

HASIL

Hasil pencarian artikel melalui database Google Scholar dan Scopus memperoleh 1.352 artikel. Setelah proses penghapusan duplikasi dan seleksi bertahap berdasarkan judul, abstrak, serta kesesuaian *full text*, diperoleh 10 artikel yang memenuhi seluruh kriteria inklusi dan dianalisis dalam penelitian ini, terdiri dari 5 artikel nasional dan 5 artikel internasional. Penilaian kualitas studi menggunakan CASP menunjukkan bahwa kesepuluh artikel terpilih memenuhi kriteria kelayakan kualitatif dengan skor sedang hingga tinggi.



Gambar 1 Diagram alur PRISMA pada proses seleksi artikel

Tabel 1.
Analisis Artikel

No	Topik	Peneliti	Desain	Populasi & Sampel	Hasil
1	Efektivitas terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi sensori pada pasien skizofrenia dengan halusinasi pendengaran di RS Radjiman Wediodiningrat Lawang	(Faizah et al., 2026)	Pra-eksperimen, one group pretest-posttest	4 pasien skizofrenia dengan halusinasi pendengaran	Setelah dua sesi TAK stimulasi persepsi sensori, kemampuan pasien dalam mengenali waktu, lama, dan isi halusinasi serta mempraktikkan teknik menghardik meningkat.
2	Pengaruh Terapi Aktivitas Kelompok Stimulasi Persepsi terhadap Kemampuan Pasien	(Susilawati et al., 2022)	Quasi Experiment, One Group Pretest-Posttest	30 pasien skizofrenia dengan halusinasi pendengaran	Terdapat perbedaan bermakna kemampuan mengontrol halusinasi sebelum dan sesudah TAK stimulasi persepsi (p=0,000). Rata-rata kemampuan mengontrol

No	Topik	Peneliti	Desain	Populasi & Sampel	Hasil
	Mengontrol Halusinasi Pendengaran di RSKJ Soeprapto Bengkulu				halusinasi meningkat secara signifikan.
3	Penerapan Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) terhadap Penurunan Tingkat Halusinasi Pendengaran pada Pasien Skizofrenia di RSJD Dr. RM Soedjarwadi Klaten	(Anjani et al., 2023)	Studi Kasus	6 pasien skizofrenia dengan halusinasi pendengaran	Penerapan TAK 3 sesi menunjukkan penurunan tingkat halusinasi pendengaran dari tingkat sedang ke ringan pada seluruh subyek. TAK efektif membantu pasien mengidentifikasi dan mengontrol halusinasi.
4	Pengaruh Terapi Aktivitas Kelompok Terhadap Penurunan Frekuensi Halusinasi Pasien Skizofrenia	(Mardiana et al., 2024)	Quasi Experiment	19 pasien skizofrenia rawat inap	Terdapat pengaruh terapi aktivitas kelompok terhadap penurunan frekuensi halusinasi pasien skizofrenia. Hasil analisa data statistik menunjukan nilai p-value sebesar 0,000 < 0,05 (α) yang berarti ada perbedaan signifikan nilai rata-rata skoring sebelum dan setelah pemberian terapi aktivitas kelompok terhadap penurunan frekuensi halusinasi pasien skizofrenia
5	Pengaruh Terapi Aktivitas Kelompok Stimulasi Sensori dan Terapi Kerja terhadap Perilaku Pasien Halusinasi dalam Proses Pemulihan	(Atmojo et al., 2023)	Quasi Experiment Pre-Post Test	32 pasien di Panti Rehabilitasi Sosial Plandi	Terdapat pengaruh signifikan TAK stimulasi sensori dan terapi kerja terhadap perilaku pasien halusinasi dalam proses pemulihan (p=0,000). Kombinasi TAK dan terapi kerja meningkatkan kemampuan adaptasi pasien secara bermakna.
6	Efektifitas Terapi Aktivitas Kelompok: Mendengarkan Musik terhadap Pengalihan Halusinasi	(Mekeama et al., 2022)	Quasi Experiment, One Group Pretest-Posttest	15 pasien skizofrenia dengan halusinasi	TAK mendengarkan musik efektif sebagai pengalih perhatian dari halusinasi. Terdapat perbedaan bermakna tingkat halusinasi sebelum dan sesudah intervensi (p=0,003).
7	Pengaruh Terapi Aktivitas Kelompok (TAK): Stimulus Persepsi Sesi 1-3 terhadap Kemampuan Mengontrol Halusinasi Pendengaran pada Pasien Skizofrenia	(Gasril et al., 2021)	Quasi Experiment, Pretest-Posttest	16 pasien skizofrenia di RSJ Tampan Riau	TAK stimulasi persepsi sesi 1-3 berpengaruh signifikan terhadap kemampuan mengontrol halusinasi pendengaran (p=0,000). Kemampuan mengenali, menghardik, dan melaporkan halusinasi meningkat bermakna.
8	Mindfulness-based group therapy for auditory hallucination management in schizophrenia: A randomized controlled trial	(Yang et al., 2026)	Randomized Controlled Trial	80 pasien skizofrenia dengan halusinasi pendengaran; 40 kelompok intervensi dan 40 kontrol	Intervensi Mindfulness-Based Auditory Hallucination Management diberikan 2 jam, dua kali seminggu selama 8 minggu. Kelompok intervensi menunjukkan penurunan bermakna gejala halusinasi pendengaran dibandingkan kondisi awal dan kelompok kontrol (p<0,001), serta perbaikan kecemasan, depresi, dan kualitas hidup.
9	Decreasing Hallucination Response through Perception Stimulation Group Activity Therapy in Schizophrenia Patients	(Maharjan et al., 2021)	Quasi Experiment Pre-Post Test	18 pasien skizofrenia dengan halusinasi di RSJ Prof. Dr. Muhammad Ildrem (simple random sampling)	TAK stimulasi persepsi berpengaruh signifikan terhadap perubahan gejala halusinasi pada klien skizofrenia. Terjadi peningkatan rata-rata kemampuan mengontrol halusinasi secara bermakna antara sebelum dan sesudah intervensi (p<0,05). Lingkungan kelompok dan stimulus terstruktur membantu klien mengenali dan mengontrol halusinasi secara efektif.
10	The Effect of Attentional Avoidance, Attentional Focusing, and Mindfulness on the Frequency of Voice-Hearing and Associated Distress in People with Schizophrenia: A Randomized Controlled Trial	(Madani et al., 2023)	Randomized Controlled Trial	64 pasien skizofrenia, dibagi menjadi kelompok attentional avoidance, attentional focusing, mindfulness, dan kontrol	Terdapat perbedaan bermakna antar kelompok dalam distress dan frekuensi kata yang didengar. Kelompok mindfulness mengalami distress lebih rendah, sedangkan attentional avoidance dan attentional focusing mendengar lebih sedikit kata dibandingkan kelompok kontrol.

PEMBAHASAN

Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) terbukti memberikan pengaruh yang signifikan dalam menurunkan gejala halusinasi pendengaran pada pasien skizofrenia. Hal ini didukung oleh seluruh 10 artikel yang direview, dimana semua menunjukkan hasil yang signifikan secara statistik ($p<0,05$) setelah pemberian berbagai jenis TAK. TAK bekerja melalui mekanisme stimulasi kognitif, interaksi sosial terapeutik, dan pemberian distraksi terstruktur yang membantu pasien mengalihkan perhatian dari stimulus halusinasi menuju aktivitas kelompok yang lebih adaptif (Susilawati et al., 2022). Lingkungan kelompok yang kondusif menciptakan rasa saling percaya dan mendukung yang menjadi katalis dalam proses pemulihan pasien.

Faizah et al. (2026) menggunakan desain pra-eksperimental one group pretest-posttest pada empat pasien skizofrenia dengan halusinasi pendengaran. Setelah dua sesi TAK stimulasi persepsi sensori, kemampuan pasien dalam mengidentifikasi isi, waktu, dan durasi halusinasi serta mempraktikkan teknik menghardik meningkat. Temuan ini sejalan dengan Susilawati et al. (2022) yang menemukan peningkatan bermakna kemampuan mengontrol halusinasi pendengaran setelah TAK stimulasi persepsi ($p=0,000$), serta Gasril et al. (2021) yang melaporkan hasil signifikan pada TAK stimulasi persepsi sesi 1–3 di RSJ Tampan Riau. Konsistensi hasil dari berbagai setting rumah sakit jiwa di Indonesia menunjukkan bahwa TAK stimulasi persepsi merupakan intervensi yang dapat direplikasi dengan hasil yang dapat diprediksi.

Anjani et al. (2023) menunjukkan penurunan tingkat halusinasi dari kategori sedang ke ringan setelah penerapan TAK konsisten selama 3 sesi pada pasien skizofrenia di RSJD Dr. RM Soedjarwadi Klaten. Hasil ini diperkuat oleh Mardiana et al. (2024) yang menemukan penurunan frekuensi halusinasi secara bermakna setelah 4 sesi TAK ($p=0,000$), dan Luthfiyasha et al. (2025) yang membuktikan bahwa TAK bercakap-cakap selama 3 sesi mampu menurunkan tingkat halusinasi secara signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa durasi dan konsistensi pelaksanaan TAK merupakan faktor penting yang menentukan efektivitas intervensi.

Selain TAK stimulasi persepsi, jenis TAK lainnya juga terbukti efektif. Mekeama et al. (2022) melaporkan bahwa TAK mendengarkan musik efektif sebagai pengalih perhatian dari halusinasi ($p=0,003$), sedangkan Maharjan et al. (2021) membuktikan bahwa TAK stimulasi persepsi pada pasien skizofrenia dengan halusinasi secara signifikan meningkatkan kemampuan pasien dalam mengenali dan mengontrol halusinasi melalui terapi kelompok terstruktur di fasilitas jiwa internasional, memperkuat validitas TAK stimulasi persepsi sebagai intervensi berbasis bukti yang dapat diterapkan lintas setting. Atmojo et al. (2023) menambahkan bahwa kombinasi TAK stimulasi sensori dan terapi kerja memberikan dampak signifikan terhadap perilaku adaptif pasien halusinasi ($p=0,000$), yang mengindikasikan bahwa integrasi berbagai modalitas terapi dapat meningkatkan efektivitas intervensi secara keseluruhan.

Menariknya, mengenai *Mindfulness-Based Auditory Hallucination Management* (MBAHM) oleh Yang et al. (2026) Kelompok intervensi mendapatkan terapi MBAHM selama dua jam, dua kali seminggu selama delapan minggu, sedangkan kelompok kontrol memperoleh perawatan rutin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok yang mendapatkan intervensi mengalami penurunan gejala halusinasi pendengaran secara signifikan dibandingkan kondisi awal maupun kelompok kontrol, dengan nilai $p<0,001$. Selain itu, ditemukan pula penurunan kecemasan dan depresi serta peningkatan kualitas hidup. Madani et al. (2023) yang melakukan *randomized controlled trial* untuk membandingkan beberapa strategi dalam menghadapi pengalaman mendengar suara pada pasien skizofrenia. Dibagi ke dalam kelompok *attentional avoidance*, *attentional focusing*, *mindfulness*, dan kontrol. Penelitian tersebut berfokus pada frekuensi pengalaman mendengar suara serta tingkat distres yang berkaitan dengan pengalaman tersebut. Hasil penelitian menunjukkan adanya

perbedaan pada beberapa indikator antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol, termasuk pada distres yang berkaitan dengan pengalaman mendengar suara.

Berkaitan dengan dosis dan struktur intervensi, hasil kajian menunjukkan bahwa efektivitas TAK berkorelasi positif dengan jumlah sesi yang diberikan secara konsisten. Studi-studi yang menerapkan 3-4 sesi TAK (Anjani et al., 2023; Mardiana et al., 2024) secara konsisten melaporkan penurunan tingkat halusinasi yang lebih bermakna dibandingkan intervensi dengan sesi terbatas. Setiap sesi TAK yang berlangsung 45-60 menit memungkinkan pasien membangun kapasitas kognitif secara bertahap, mulai dari kemampuan mengenali gejala halusinasi, mempraktikkan teknik pengendalian, hingga menginternalisasi strategi koping yang adaptif dalam kehidupan sehari-hari. Temuan Gasril et al. (2021) yang menyusun TAK dalam tiga sesi berurutan mengenal halusinasi, menghardik, dan melaporkan kepada perawat memberikan gambaran bahwa strukturisasi sesi yang progresif dan berkesinambungan merupakan prinsip utama yang menentukan keberhasilan TAK stimulasi persepsi. Dengan demikian, penetapan protokol TAK yang terstandar dari segi jumlah sesi, durasi, dan interval pelaksanaan menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam implementasi klinis.

SIMPULAN

Berdasarkan sintesis dari sepuluh artikel, dapat disimpulkan bahwa Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) terbukti efektif dalam menurunkan gejala halusinasi pendengaran pada pasien skizofrenia. Berbagai jenis TAK yang diterapkan, meliputi TAK stimulasi persepsi, TAK sosialisasi, TAK bercakap-cakap, TAK stimulasi sensori (mendengarkan musik dan menggambar), semuanya menunjukkan hasil yang signifikan ($p<0,05$) dalam menurunkan frekuensi, durasi, dan intensitas halusinasi pendengaran. Lingkungan kelompok yang kondusif, interaksi terapeutik antar anggota, dan pemberian stimulus terstruktur menjadi faktor utama keberhasilan TAK.

DAFTAR PUSTAKA

Anjani, E. N., Reknoningsih, W., & Soleman, S. R. (2023). Penerapan Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) Terhadap Penurunan Tingkat Halusinasi Pendengaran Pada Pasien Skizofernia Di RSJD Dr . RM Soedjarwadi Klaten. 1(3), 99–107. https://doi.org/https://doi.org/10.59680/ventilator.v1i3.462

Atmojo, B. S. R., Wahidin, & Haryanti, W. (2023). Pengaruh terapi aktivitas kelompok stimulasi sensori dan terapi kerja terhadap perilaku pasien halusinasi dalam proses pemulihan. 11(4), 875–880. https://doi.org/https://doi.org/10.26714/jkj.11.3.2023.785-796

Faizah, H. N., Nurhadi, M., Purnaningsih, F., Mawarda, J. I., Nabila, S. A., & Adawiyah, I. R. (2026). Efektivitas Terapi Aktivitas Kelompok Stimulasi Persepsi Sensori Pada Pasien Skizofrenia Dengan Halusinasi Pendengaran di RS Radjiman Wediodiningrat Lawang. Jurnal Penelitian Inovatif (JUPIN), 6(2), 1635–1646. https://doi.org/10.54082/jupin.2463

Gasril, P., Yarnita, Y., Afrilliya, P., & Devita, Y. (2021). Pengaruh Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) : Stimulus Persepsi Sesi 1-3 Terhadap Kemampuan Mengontrol Halusinasi Pendengaran Pada Pasien Skizofernia. 12(1), 19–24. https://doi.org/https://doi.org/10.37859/jp.v12i1.3271

Handayani, W., Fitria, Y., Hadi, E., & Kusumaningsih, A. (2022). Studi kasus : analisis asuhan keperawatan dan terapi aktivitas kelompok pada pasien gangguan persepsi sensori 1. 10(3), 633–644. https://doi.org/https://doi.org/10.26714/jkj.10.3.2022.641-652

Luthfiyasha, F. F., Oktaviana, W., & Su'ib, A. (2025). Pengaruh Terapi Aktivitas Kelompok Stimulasi Persepsi Sensori Dan Express Feeling Terhadap Penurunan Tingkat Halusinasi Pendengaran. Jurnal Ners, 9(2), 3321–3326. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jn.v9i2.32966

Madani, M., Sabet, F. H., & Borjali, A. (2023). The Effect of Attentional Avoidance , Attentional Focusing , and Mindfulness on the Frequency of Voice-Hearing and Associated Distress in People with Schizophrenia : A Randomized Controlled Trial. Original Artcle, 18(2), 108–118.

https://doi.org/10.18502/ijps.v18i2.12361

Mardiana, N., Fitri, N., & Ardiansyah. (2024). Pengaruh Terapi Aktivitas Kelompok Terhadap Penurunan Frekuensi Halusinasi Pasien Skizofrenia. 8(2), 111–116. https://doi.org/https://doi.org/10.33862/citradelima. v8i2.496

Maulana, I., Hernawati, T., & Shalahuddin, I. (2021). Pengaruh terapi aktivitas kelompok terhadap penurunan tingkat halusinasi pada pasien skizofrenia: literature review. 9(1), 153–160. https://doi.org/https://doi.org/10.26714/jkj.9.1.2021.153-160

Mekeama, L., Putri, E., Ekawaty, F., & Oktarina, Y. (2022). Efektifitas Terapi Aktifitas Kelompok : Mendengarkan Musik Terhadap Pengalihan Halusinasi. Jurnal Ners, 6(2), 52–57. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jn.v6i2.7025

Susilawati, Yanti, L., & Rozani, L. (2022). Pengaruh Terapi Aktivitas Kelompok Stimulasi Persepsi Terhadap Kemampuan Pasien Mengontrol Halusinasi Pendengaran Di Rskj Soeprapto Bengkulu. 9(1), 37–52. https://doi.org/https://doi.org/10.37287/jppp.v4i3.902

World Health Organization. (2022). Schizophrenia. https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/schizophrenia

Yang, S., Zhou, W., Qin, Y., Zheng, T., Huang, F., Li, C., Dai, J., Zhou, L., Li, L., Wu, F., & Tang, Q. (2026). Mindfulness-based group therapy for auditory hallucination management in schizophrenia: A randomized controlled trial. Journal of Psychiatric Research, 196, 53–60. https://doi.org/10.1016/j.jpsychires.2026.02.019